

## PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI, NUMERASI, DAN KREASI BAGI PENDIDIK RA BERBAHAN *LOOSE PARTS*

Naili Rohmah<sup>1\*</sup>, Neneng Tasuah<sup>1</sup>, Renistiara Medilianasari<sup>1</sup>, Ali Formen<sup>1</sup>, Indra Simanungkalit<sup>2</sup>, Lahenda Widiasmara<sup>1</sup>, Nikmaturohmah<sup>1</sup>, Laila Zahwa Fi'atunnajihah<sup>1</sup>, Muhammad Luthfan Hawali<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Matematika, Universitas Negeri Semarang

*e-mail:* nailirohmah@mail.unnes.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengembangan kompetensi pendidik pasca pandemi masih menggunakan media daring, sehingga daya tangkap dan konsentrasi pendidik tidak tepat sasaran. Pendidik RA merasa belum ada pelatihan yang menunjang tingkat literasi, numerasi, dan kreasi pendidik RA yang dilakukan secara langsung dan interaktif. Pendidik RA di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus masih berada pada angka 47% dari linearitas yang dipersyaratkan sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran, khususnya bidang literasi, numerasi, dan kreasi. Sementara itu tingkat pendidik yang sudah memiliki sertifikat pendidik baru mencapai 24% yang berdampak pada kualifikasi pendidik profesional. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan penguatan kemampuan literasi, numerasi, dan kreasi menggunakan media berbahan loose parts. Adapun uraian yang diberikan adalah pelatihan penguatan literasi pendidik RA dengan mengarah pada kemampuan ekspresif dan reseptif menggunakan looseparts, memberikan pelatihan dan pendampingan pendidik RA tentang delapan cabang matematika agar pengenalan numerasi anak semakin variatif dan bermakna menggunakan media berbahan looseparts, memberikan penguatan, pelatihan, dan pendampingan ragam cipta kreasi yang dapat dikembangkan pada anak usia dini. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah *preparation, training & education, experience, mentoring, serta mentoring, evaluating, & feedback*. Hasil dari kegiatan ini bahwa pendidik RA memiliki peningkatan kemampuan literasi, numerasi, dan kreasi setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

**Kata Kunci:** Loose Parts, Literasi, Numerasi, Kreasi, Pendidik RA

### Abstract

Post-pandemic teacher competency development activities still use online media, so educators' comprehension and concentration are not on target. RA educators feel that there is no training that supports the level of literacy, numeracy, and creativity of RA educators which is carried out directly and interactively. RA educators in Gebog District, Kudus Regency are still at 47% of the required linearity, which impacts the quality of learning, especially in the areas of literacy, numeracy, and creativity. Meanwhile, the level of educators who already have an educator certificate has only reached 24%, which impacts the qualifications of professional educators. The solution offered is to strengthen literacy, numeracy, and creative skills using media made from loose parts. The description given is training to strengthen RA educators' literacy by aiming at expressive and receptive abilities using loose parts, providing training and assistance to RA educators regarding eight branches of mathematics so that children's introduction to numeracy is more varied and meaningful using media made from loose parts, providing reinforcement, training, and mentoring. a variety of creative ideas that can be developed in early childhood. The service activity methods are preparation, training and education, experience, mentoring, monitoring, evaluating, and feedback. The results of this activity show that RA educators have increased literacy, numeracy, and creative skills after participating in mentoring activities.

**Keywords:** Loose Parts, Literacy, Numeracy, Creation, RA Educators

### PENDAHULUAN

Pendidik anak usia dini memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan. Pendidik profesional memegang kunci demi suksesnya layanan belajar yang diselenggarakan bagi anak usia dini. Namun sangat disayangkan, bahwa linearitas Pendidikan para pendidik RA di Kecamatan

Gebog Kabupaten Kudus masih berada pada angka 47%. Sementara itu tingkat pendidik yang sudah memiliki sertifikat pendidik baru mencapai 24%. Prosestase tersebut sangat memprihatinkan, mengingat kompetensi pendidik menjadi kunci keberhasilan pendidika pada jalur anak usia dini.

Pada kondisi ini mengisyaratkan bahwa mitra belum sepenuhnya berada pada garis kompetensi pendidik PAUD yang dipersyaratkan. Merujuk pada UU Nomor 14 tahun 2005 dipersyaratkan bahwa pendidik harus memenuhi kaulifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Dalam dunia Pendidikan, tolok ukur keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh anak (Rohmah: 2017).

Berdasarkan sebaran data jumlah PAUD di Kabupaten Kudus, tampak bahwa total keseluruhan satuan PAUD di Kabupaten Kudus berjumlah 509. Adapun perincian satuan tersebut adalah sebanyak 116 berasal dari RA, sebanyak 226 satuan TK, dan 167 satuan KB.

Kegiatan pengembangan kompetensi pendidik pasca pandemik masih menggunakan media daring, sehingga daya tangkap dan konsentrasi pendidik tidak tepat sasaran. Hal ini membuat tim pengabdian berkerjasama dengan KKRA Kecamatan Gebog lebih mudah untuk menentukan solusi permasalahan. Pendidik RA merasa belum ada pelatihan yang menunjang tingkat literasi, numerasi, dan kreasi pendidik RA yang dilakukan secara langsung dan interaktif.

Adapun jumlah anggota mitra yang terlibat adalah 12 satuan pendidikan yang terdiri atas 12 kepala RA dan 84 pendidik RA. Anak usia dini membutuhkan upaya kreatif agar tumbuh berkembang secara optimal dengan aman, nyaman, dan menyenangkan (Putro: 2016) karena ia berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia (Sutrisno, dkk: 2021) dan siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami serta menguasai lingkungannya (Ariyanti: 2016). Segini mungkin anak dikenalkan tentang literasi numerasi agar kelak terbentuk generasi melek numerasi (Rahmadeni: 2022). Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk mengenalkan berbagai kemampuan pada anak usia ini adalah dengan bermain karena bermain merupakan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini (Fauziddin & Mufarizuddin: 2018).

Dewasa ini media pembelajaran loose parts mulai diincar para pendidik dan satuan PAUD, dikarenakan media tersebut mudah didapatkan dan disusun ulang. *Loose Parts Play* adalah sebuah permainan yang menggunakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara (Yunianna: 2021). Adanya media loose parts menjadikan pendidik mendapatkan berbagai alternatif media yang berbahan alam sekitar, selain itu anak tertarik dengan media loose parts karena menyenangkan dan mudah ditemukan di sekeliling anak (Hadiyanti, dkk: 2021) serta dapat membangun merdeka belajar anak usia dini dengan kebebasan bermain sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian (Sumarseh: 2022). *Words that describe loose parts were also listed with words such as manipulative, materials, open-ended, props, and flexible included in many papers* (Gull, dkk: 2019).

Beberapa referensi menyebutkan bahwa media loose parts berpengaruh positif terhadap keterampilan pra menulis menggunakan pena atau pensil (Leonia, dkk: 2022), adapun model pengelolaan loose parts untuk mengembangkan kreativitas anak merupakan model pengelolaan loose parts dalam penataan lingkungan bermain mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penginventarisan, pemanfaatan atau penggunaan serta evaluasi (Indonesia: 2020). Sehingga pada saat ini menjadi sebuah keniscayaan satuan PAUD untuk menggunakan media berbahan loose parts guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menyarankan loose parts yang dikembangkan secara kontinyu dapat memberikan kesempatan seluasnya pada anak secara bebas menemukan pengetahuan dan luas melakukan eksplorasi dari bahan yang ada di sekitarnya (Lestarinigrum: 2020). *Loose parts are one of the learning media is very relevant to the need for the development of children's naturalist intelligence in early childhood education* (Priyanti & Warmasnyah: 2021). *The use of loose parts media can stimulate 4C skills in early childhood, namely: critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication, and collaboration* (Sukardjo, dkk: 2023).

Berdasarkan paparan diatas, maka masalah pokok mitra adalah masih rendahnya kompetensi pendidik PAUD. Lebih khususnya pada bidang literasi, numerasi, dan kreasi yang memang itu sarat pada satuan PAUD. Poin pokok permasalahan mitra berada pada kemampuan guru pada bidang

literasi, numerasi, dan kreasi yang akan diberikan penguatan melalui media loose parts. Alasan penggunaan media loose parts karena tepat digunakan sebagai media STEAM (science, technology, engineering, art, mathematic (Wahyuningsih, dkk: 2020). *Loose-parts are potential media to support STEAM learning in children as the use of loose-parts generates freedom and various problems to be solved* (Rahardjo: 2019).

Merujuk pada UU Nomor 14 tahun 2005 dipersyaratkan bahwa pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Indonesia: 2005). Berdasarkan data rujukan tersebut, kondisi mitra sangat membutuhkan pendampingan mengingat pendidik RA kurang dari 50% memiliki linearitas Pendidikan yang berimplikasi pada kualifikasi akademik. Sebanyak 24% pendidik RA yang memiliki sertifikat pendidik, hal ini ini mengindikasikan rendahnya kepemilikan sertifikat pendidik yang berimbang pada kompetensi pendidik RA.

Tim pengabdian dan mitra menyepakati berbagai persoalan yang dialami mitra, namun atas dasar *need of assessment* akhirnya kedua belah pihak akan saling bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan mitra pada bidang literasi, numerasi, dan kreasi.

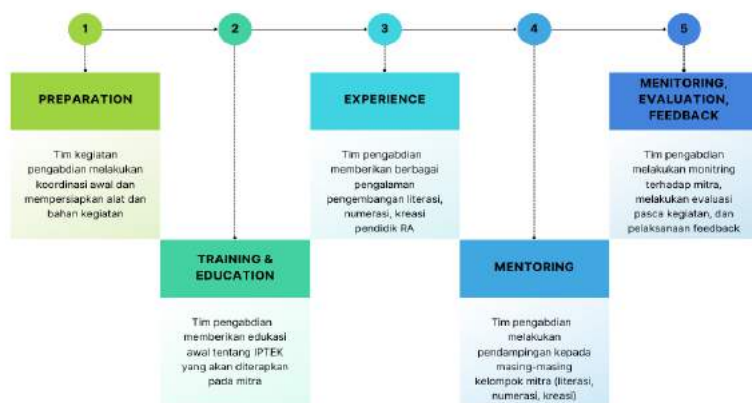
Secara garis besar, pendidik RA memiliki tiga poin pokok permasalahan yang berimbang pada kemampuan literasi, numerasi, dan kreasi. Pendidik RA di Kecamatan Gebog berjumlah 47% yang memiliki linearitas bidang ilmu PAUD. Lulusan sarjana PG PAUD di Pontianak memiliki kompetensi pedagogic 63%, kepribadian 71%, social 70%, dan professional 52% (Halida: 2013) Pendidik RA di Kecamatan Gebog yang memiliki sertifikat kompetensi pendidik baru mencapai 24%. Pendidik RA di Kecamatan Gebog selebihnya berasal dari prodi keislaman sehingga memiliki daya kreasi ke-PAUD-an yang masih rendah. Untuk itulah tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Negeri Semarang hadir untuk mencari *problem solving*. Jika meninjau jarak mitra maka perguruan tinggi negeri yang terdekat adalah UNNES sehingga tim pengabdian memberikan pendampingan dalam bidang literasi, numerasi, dan kreasi agar dihasilkan pendidik RA yang profesional.

**METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi muara dalam mengimplementasikan IPTEK kepada masyarakat. Masyarakat sebagai mitra pengabdian tentu tidak bisa secara mentah-mentah menerima ilmu pengetahuan yang ada tanpa adanya penyebaran dari para akademisi di Perguruan Tinggi. Adanya sinergitas antara akademisi dan mitra akan menjadikan kemudahan dalam menerapkan IPTEK di masyarakat.

Implikasi penerapan IPTEK di masyarakat sarat akan pemahaman dan cara penggunaannya, untuk itulah tim pengabdian harus mempelajari inovasi dan menyesuaikan bidang kepakaran yang dimiliki untuk diterapkan kepada masyarakat. Selanjutnya, Ketika mitra sudah mendapatkan bimbingan maka akan mengadopsi pada kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini. Guna memudahkan langkah pelaksanaan kegiatan maka dibutuhkan metode pelaksanaan pengabdian, sehingga dibuatlah bagan untuk memvisualisasikan agar mudah difahami.

**Metode Pelaksanaan**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian terbagi menjadi beberapa kegiatan sesuai dengan metode yang ditetapkan, yaitu:

### *Preparation*

Pada tahap ini, tim pengabdian telah melakukan koordinasi awal dengan para tim kegiatan. Tim pengabdian juga telah mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan Bersama mitra. Tim pengabdian telah membeli beberapa sampel bahan loosepart agar dapat digunakan saat kegiatan pengabdian berlangsung. Tahap ini dimulai setelah tanggal 27 April 2023 ketika tim pelaksana diminta melakukan perbaikan proposal usulan dengan mempersiapkan hal teknis untuk kegiatan.

### *Training & Education*

Tim pengabdian memberikan materi dasar terkait penggunaan media loose parts, literasi, numerasi, dan kreasi. Penyampaian materi dilakukan secara bergantian menurut bidang keahlian tim pelaksana.



### *Experience*

Peserta kegiatan melakukan pengalaman menata invitasi ragam main dengan berbagai tema, yaitu tema literasi, numerasi, dan kreasi.



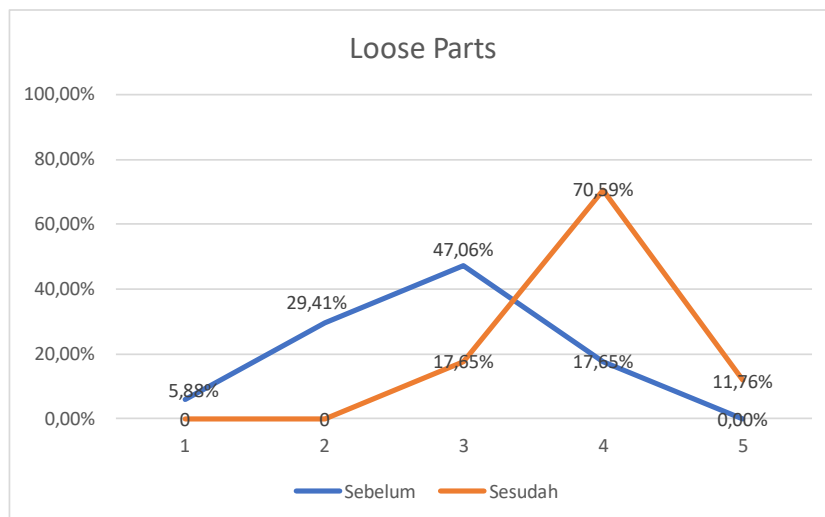
### *Mentoring*

Setelah selesai kegiatan Bersama, maka pendidik dapat melanjutkan kegiatan penataan invitasi ragam main secara individu di Lembaga masing-masing. Pada kegiatan ini, tim pelaksana melakukan pendampingan secara individual dari hasil penataan invitasi pendidik.

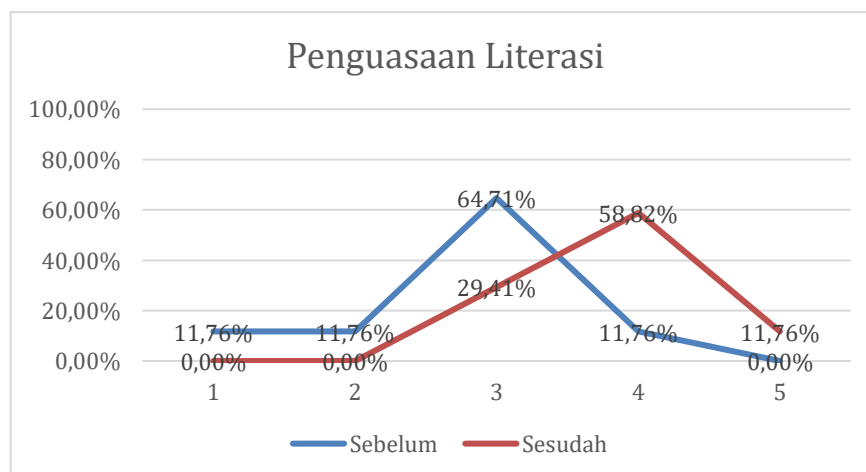


**Monitoring, evaluation, & feedback**

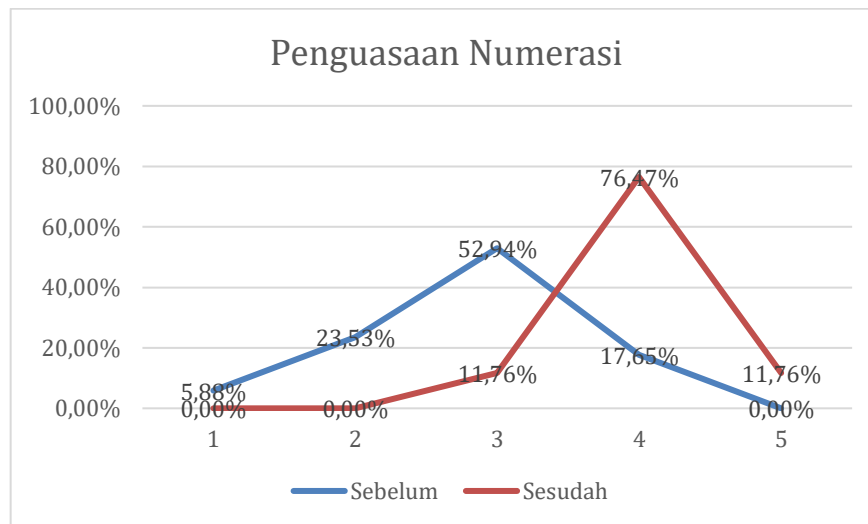
Kegiatan monev bertujuan melihat hasil capaian kegiatan pelatihan, Adapun hasil capaian yang diukur meliputi penguasaan loose parts, literasi, numerasi, dan kreasi.



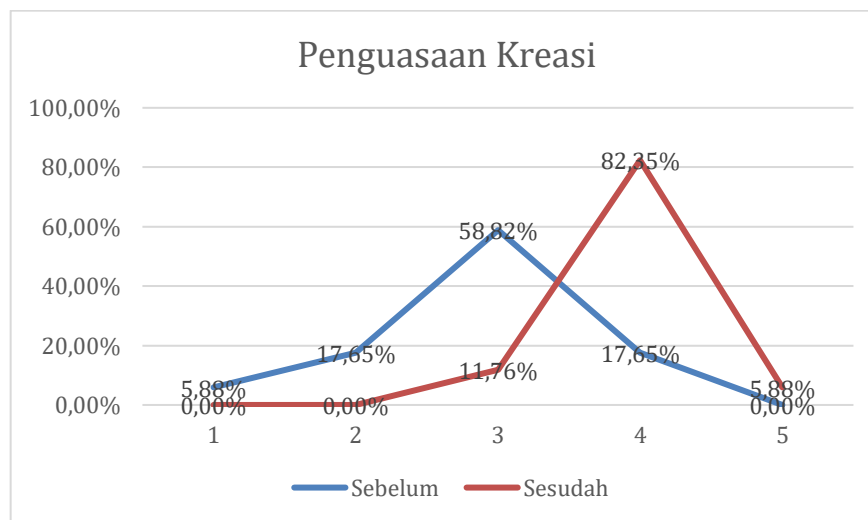
Berdasar diagram diatas bahwa capaian peserta dalam mengenal media loose parts maksimal berada pada angka 47,06% dan meningkat pada angka 70,59% setelah dilakukan kegiatan.



Hasil capaian kemampuan literasi pendidik RA sebelum kegiatan berada pada angka 64,71% pada kriteria cukup dan meningkat pada kriteria baik sebanyak 58,82% serta kriteria sangat baik pada rentang 11,76%.



Hasil capaian kemampuan numerasi bahwa peserta berada kriteria cukup sebanyak 52,94% sebelum kegiatan dan meningkat pada kriteria baik sebanyak 76,47%.



Kemampuan kreasi pendidik sebelum dilakukan kegiatan berada pada kriteria cukup sebanyak 58,82% dan setelah kegiatan meningkat pada kriteria baik sebanyak 82,35%.

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan pengabdian ini dikatakan berhasil karena adanya peningkatan kemampuan pendidik RA pada ranah literasi, numerasi, dan kreasi berbahan loose parts. Peningkatan tersebut tampak dari hasil jajak pendapat peserta sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendidik RA memiliki peningkatan kemampuan pada bidang literasi, numerasi, dan kreasi menggunakan media berbahan loose parts. Pendidik RA diberikan pengenalan penggunaan media loose parts untuk mengembangkan literasi, numerasi, dan kreasi. Pendidik RA juga diminta untuk praktik membuat invitasi main secara berkelompok sesuai tema di tempat pelatihan, serta mengimplementasikan praktik inivitasi ragam main secara individu di satuan PAUD masing-masing.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis megaturkan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pendanaan pada program kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bagi dosen.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanti T. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *the Importance of Childhood Education for Child Development*. Dinamika 8 (1) 2016
- Fauziddin, Mufarizuddin. *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. Jurnal Obsesi 2 (2) 2018
- Gull C, Bogunovich J, Goldstein SL, Rosengarten T. *Definitions of Loose Parts in Early Childhood Outdoor Classrooms: A Scoping Review*. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education* 6 (3) 2019
- Hadiyanti SM, Elan, Rahman T. Analisis media loose parts untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. PAUDIA 10 (2) 2021
- Halida. Meninjau kompetensi guru PAUD lulusan sarjana PG PAUD di Pontianak. Jurnal pendidikan anak 2 (1). 2013
- Husna A, Eliza D. Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. Jurnal Family Education 1 (4). 2021
- Indonesia, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Indonesia, KPKR. Model pengelolaan Loosepart untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. 2020
- Leonia RA, Handayani T, Putri YF. Pengaruh Media Loose parts terhadap kemampuan pra menulis anak usia dini pada kelompok B di Kecamatan Tebing Tinggi. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo 9 (2) 2022
- Lestaringrum A, Wijaya IP. Penerapan bermain loose parts untuk kemampuan memecahkan masalah sederhana anak usia 4-5 tahun. Pedagogika 11 (2) 2020
- Priyanti N, Warmansyah J. *The effect of loose parts media on early childhood naturalist intelligence*. JPUD 15 (2) 2021
- Putro KZ. Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain. Aplikasia: Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama 16 (1). 2016
- Rahardjo MM. *How to use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators focus Group discussion in Indonesia*. JPUD 13 (2) 2019
- Rahmadeni F. Urgensi pengenalan konsep literasi numerasi pada anak usia dini. Arithmetic: Academic Journal of Math 4 (1) 2022
- Rohmah N. Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. Jurnal Tarbawi 13 (2). 2016
- Rohmah N. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Melalui Media Dadu Dalam Pengembangan Kemampuan Matematika Bagi Anak Usia Dini. JPE 5 (1). 2017
- Sukardjo M, Nirmala B, Ruiyat SA, Annuar H, Khasanah U. *Loose-parts are potential media to support STEAM learning in children as the use of loose-parts generates freedom and various problems to be solved*. Jurnal Obsesi 7 (1) 2023
- Sumarseh, Eliza D. Penerapan media pembelajaran berbahan loose part in door untuk membangun merdeka belajar anak usia dini. Generasi Emas 5 (1) 2022
- Sutrisno A, Yudistira I, Alfarisi U. Pentingnya pendidikan anak usia dini. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021
- Syafi'i I, Dianah ND. Pemanfaatan loose parts dalam pembelajaran STEAM pada anak usia dini. Aulada 3 (1). 2021
- Wahyuningsih S et al. The Utilization of Loose Parts Media in Steam Learning for Early Childhood. ECED Journal 2 (2) 2020
- Yunianna, Fajrie N. Metode loose parts play untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di TK Star Kids. Prosiding Seminar Nasional 2021.